

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nyeri merupakan sensasi tidak menyenangkan berkaitan dengan kerusakan jaringan. Gejala nyeri dapat dilihat dari respon tubuh pasien, seperti meringis, berkeringat, pucat, menangis, berteriak, serta perubahan tanda-tanda vital seperti peningkatan tekanan darah, frekuensi nadi, dan frekuensi pernapasan. Nyeri dibedakan menjadi dua yaitu nyeri akut dan nyeri kronis. Rasa nyeri dapat terjadi karena adanya proses penyakit ataupun tindakan medis pembedahan, seperti *section caesarea* (Darmadi *et al.* 2020; Sugito *et al.*, 2023).

Sectio caesarea merupakan tindakan operasi pada abdomen dan rahim ibu untuk mengeluarkan janin dalam keadaan utuh, dengan syarat usia kehamilan 28 minggu dan berat janin diatas 500 gram. *Sectio caesarea* dilakukan jika persalinan normal tidak memungkinkan atas dasar indikasi seperti placenta previa, posisi janin tidak normal, serta kondisi lainnya yang beresiko membahayakan ibu dan bayi. Namun, *section caesarea* dapat mengakibatkan beberapa risiko komplikasi diantaranya perdarahan, infeksi, kerusakan pada vesika urinaria dan uterus, dan tromboemboli. Maka dari itu, angka kematian ibu dengan tindakan *section caesarea* lebih tinggi dibandingkan persalinan pervaginam (Herlina *et al.*, 2024).

Persentase persalinan dengan tindakan *sectio caesarea* di dunia menurut *World Health Organization* (2021) mencapai 21% dari 154 negara. Berdasarkan data

global tindakan *sectio caesarea* tertinggi berada di Amerika Latin dan Kaiba 42,8% dan terendah berada di Afrika Sub-Sahara 5%. Insiden *section caesarea* di Indonesia menurut Survei Kesehatan Indonesia (2023) mencapai 25,9% dari 70.916 angka kelahiran, dengan proporsi tertinggi berada di Bali 53,2% dan terendah berada di Papua Pegunungan 2%. Sedangkan di Jawa Barat persentase kelahiran dengan tindakan *sectio caesarea* berada di peringkat 13 mencapai 24,9% dari 14.340 angka kelahiran (BKPK Kemenkes, 2023). Pada tahun 2024 di RSUD Arjawinangun tindakan *sectio caesarea* mencapai 386 kasus.

Rasa nyeri pada pasien *post sectio caesarea* akan menghambat proses penyembuhan. Kondisi tersebut menyebabkan berbagai masalah seperti kecemasan berlebih, gangguan pola tidur, mobilisasi ibu, dan menghambat proses ibu dalam merawat bayinya yaitu ketidakefektifan pemberian ASI. Oleh karena itu, rasa nyeri pada pasien *post sectio caesarea* perlu ditangani agar tidak berdampak buruk pada ibu dan bayi (Sanjaya *et al.*, 2024).

Manajemen dalam mengatasi nyeri dapat dilakukan secara farmakologi maupun nonfarmakologi. Salah satu terapi nonfarmakologi yang sering digunakan untuk mengurangi intensitas nyeri yaitu teknik relaksasi napas dalam. Beberapa penelitian mengatakan bahwa teknik relaksasi napas dalam akan lebih efektif jika dikombinasikan dengan teknik nonfarmakologi lainnya seperti *Guided Imagery* (Cahyani *et al.* 2022).

Teknik relaksasi napas dalam merupakan terapi nonfarmakologi dengan cara bernapas perlahan (menahan inspirasi maksimal) dan menghembuskan secara

perlahan. Teknik ini dilakukan 6-10 kali dalam satu menit. Selain membantu mengurangi tingkat nyeri, teknik ini juga dapat meningkatkan ventilasi paru-paru dan meningkatkan oksigenasi darah (Masitoh & Yuningsih, 2024).

Guide imagery merupakan teknik relaksasi yang memanfaatkan imajinasi secara sadar untuk mengurangi nyeri dengan perasaan damai. Secara umum *Guided Imagery* adalah teknik relaksasi dengan cara membayangkan suatu peristiwa yang menyenangkan sehingga klien merasa rileks dan nyaman. Agar teknik *Guided Imagery* memberikan hasil yang optimal, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Pastikan tubuh dalam posisi nyaman, suasana sekitar tenang, pikiran rileks, dan dilakukan dengan durasi 10-15 menit (Indriani & Darma, 2021; Putri & Amaria, 2021).

Hasil penelitian Sanjaya *et al.* (2024) menunjukkan bahwa selama 2 hari dilakukan teknik relaksasi napas dalam dikombinasikan dengan *Guided Imagery* dapat menurunkan tingkat nyeri pada tiga responden, dengan rata-rata penurunan skala nyeri dari 7,3 menjadi 2,6. Adapun penelitian Jaya *et al.* (2022) menunjukkan hasil setelah dilakukan teknik relaksasi *Guided Imagery* selama 10 hari terjadi perubahan pada dua responden. Pasien 1 mengalami penurunan tingkat nyeri dari skala 8 menjadi skala 2, sedangkan pasien 2 mengalami penurunan tingkat nyeri dari skala 7 menjadi skala 3.

Peran perawat dalam memberi pelayanan sangat diperlukan terutama dalam menangani nyeri pada ibu *post sectio caesarea* dengan tindakan relaksasi napas dalam kombinasi *guided imagery*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis perlu melakukan studi kasus mengenai “Implementasi Relaksasi Napas Dalam Kombinasi Dengan *Guided Imagery* Untuk Mengurangi Tingkat Nyeri Luka Pasca Operasi Pada *Ibu Post sectio caesarea*”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran implementasi relaksasi napas dalam kombinasi dengan *Guided Imagery* untuk menurunkan tingkat nyeri luka pasca operasi pada ibu *post sectio caesarea*?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Setelah melaksanakan studi kasus penulis mampu mengimplementasikan relaksasi napas dalam kombinasi dengan *Guided Imagery* untuk mengatasi nyeri luka pasca operasi pada ibu *post sectio caesarea*.

1.3.2 Tujuan Khusus

Setelah melakukan studi kasus penulis dapat menggambarkan:

- a. Pelaksanaan tindakan relaksasi napas dalam kombinasi *Guided Imagery* pada ibu *post section caesarea* yang mengalami nyeri.

- b. Respon atau perubahan setelah dilakukan tindakan relaksasi napas dalam kombinasi dengan *Guided Imagery* pada ibu *post sectio caesarea* yang mengalami nyeri.
- c. Analisis kesenjangan pada kedua ibu *post section caesarea* yang dilakukan tindakan relaksasi napas dalam kombinasi dengan *Guided Imagery*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman bagi penulis dalam bidang keperawatan maternitas mengenai implementasi relaksasi napas dalam kombinasi dengan *guide imagery* untuk mengurangi tingkat nyeri.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Klien

Diharapkan setelah dilakukannya tindakan relaksasi napas dalam kombinasi dengan *Guided Imagery*, dapat membantu mengurangi tingkat nyeri pada luka jahitan *post section caesarea*.

1.4.2.2 Bagi Institusi Pendidikan

Menambah sumber ilmu pengetahuan dan informasi, bahwa memberikan tindakan relaksasi napas dalam kombinasi dengan *Guided Imagery* dapat mengurangi tingkat nyeri pada ibu *post section caesarea*.

1.4.2.3 Bagi Rumah Sakit

Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan informasi berupa tindakan relaksasi napas dalam kombinasi dengan *Guided Imagery*, dapat mengurangi tingkat nyeri khususnya pada ibu *post section caesarea*.

1.4.2.4 Bagi Penulis

Dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman bagi penulis mengenai implementasi relaksasi napas dalam kombinasi dengan *Guided Imagery*, dapat mengurangi tingkat nyeri pada ibu *post section caesarea*.